

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, dan Non Perfoming Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Manajemen Keuangan

Laylatul Khabibah¹, Mohammad Arridho Nur Amin^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-06-2025

Revision: 13-07-2025

Published: 13-07-2025

DOI Article:

10.24905/konsentrasi.v5i2.92

A B S T R A K

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan dana adalah bank. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan pastinya memerlukan jasa bank. Salah satu tugas dimiliki oleh bank yaitu penyaluran dana ke masyarakat luas, penyaluran dana yang dimaksud adalah berupa kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini 12 perbankan yang diseleksi dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan purposive sampling method. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Non Perfoming Loan* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, dan Non Perfoming Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Perfoming Loan, Penyaluran Kredit*

A B S T R A C T

Banks are one of the companies involved in meeting funding needs. Nearly all sectors related to various financial activities require banking services. One of the tasks of banks is to distribute funds to the wider community, in the form of

Acknowledgment

credit. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis as the data analysis tool. The population used in this study is all banks listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The sample in this study is 12 banks selected based on predetermined criteria using a purposive sampling method. The data collection technique uses documentation techniques. The results of this study prove that the Capital Adequacy Ratio has a negative effect on Credit Distribution in Indonesian Banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2020 period. Return On Assets has a positive effect on Credit Distribution in Indonesian Banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period. Non-Performing Loans have a positive effect on Credit Distribution in Indonesian Banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period. Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, and Non-Performing Loans (NPL) simultaneously influence Credit Distribution in Indonesian Banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Key word: Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Loans, Credit Distribution

©2025 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

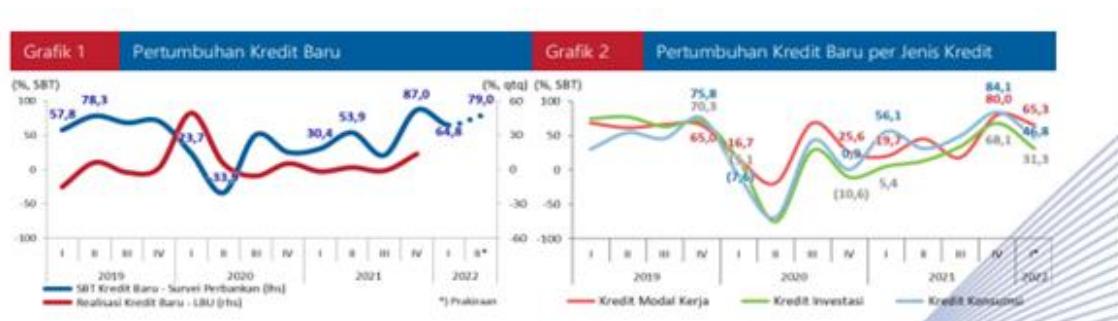
PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang berperan serta dalam pasar modal dan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Saat ini bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit.

Perbankan dalam menyalurkan kredit tentunya akan memiliki risiko kredit itu sendiri. Risiko kredit tersebut biasa disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perbankan, oleh karena itu perbankan harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dan lebih menyalurkan kredit kepada sektor-sektor produktif NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, NPL yang besar menjadi salah satu penyebab bank sulit untuk menyalurkan kredit.

Faktor yang mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti rendahnya kualitas *asset* perbankan, nilai NPL yang tinggi atau mungkin saja turunnya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman (Yuliana, 2014:171). Secara umum, tingkat pinjaman mengalami pasang surut. Bank Indonesia mencatat, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 6,65 persen secara *year on year* (yoY) per Maret 2022.

Angka pertumbuhan ini lebih baik dibandingkan bulan sebelumnya. Pertumbuhan kredit ini terjadi diberbagai kelompok bank, segmen kredit, dan sektor ekonomi termasuk subsektor prioritas. Penyaluran kredit menjadi kegiatan utama perbankan dalam mendapatkan laba (Haryanto et al., 2017:1). Pada tahun 2022 Bank Indonesia menyatakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan Februari 2022 tetap tinggi sebesar 25,85 persen. Kemudian, rasio kredit bermasalah NPL tetap terjaga, yakni 3,08 persen (bruto) dan 0,87 persen (neto). Untuk itu, BI memastikan ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap.



Gambar 1. Pertumbuhan Kredit Baru pada periode 2019-2022

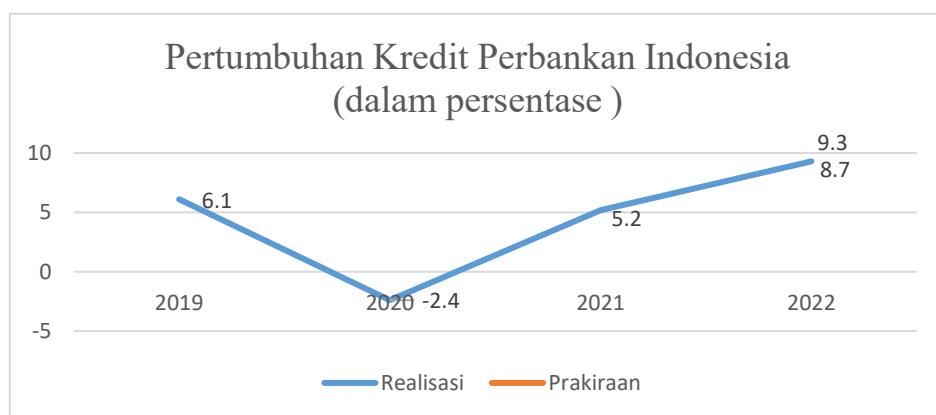
Sumber : Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan survei bank Indonesia melalui grafik di atas disebutkan bahwa pada triwulan 1 2022 penyaluran kredit baru meningkat dimana saldo bersih tertimbangnya adalah 64,8%, selanjutnya pertumbuhan kredit baru berdasarkan jenis penggunaannya mencapai 79,0% dan disusul dengan kredit modal kerja dan kredit investasi melalui SBT masing-masing sebanyak 65,3% dan 31,3%. Sementara itu, penyaluran kredit untuk modal kerja dikatakan melambat dari pada triwulan sebelumnya.

Salah satu fenomena emiten bank yang memasuki kenaikan dalam penyaluran kreditnya adalah PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. Berdasarkan sumber <https://www.idxchannel-.>

com PT Bank BBTN Tbk menuliskan, kenaikan laba bersih tersebut didukung antara lain oleh penyaluran kredit. Selain itu, biaya yang berhasil ditekan dan peningkatan penghimpunan dana murah, juga menjadi pendorong kenaikan laba bersih Bank BTN.

Pada September 2022 kinerja BTN menunjukkan peningkatan baik dari sisi kredit maupun laba bersih. Untuk kredit, secara umum bertumbuh sekitar 7,6%. Diluar itu, banyak sekali upaya yang dilakukan BTN agar bisa mendorong peningkatan laba yang signifikan yaitu 50% pertumbuhannya secara *year on year*. Sepanjang periode Januari-September 2022, bank BTN juga berhasil menyalurkan kredit mencapai Rp289,6 triliun, meningkat 7,18% dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp270,27 triliun. Selain grafik di atas, di bawah ini dipaparkan pula diagram mengenai pertumbuhan kredit perbankan Indonesia (dalam persentase) yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia Periode 2019 -2022

Sumber : www.bi.go.id (data di olah peneliti,2023)

Grafik di atas dapat dilihat pertumbuhan kredit perbankan indonesia dalam persentase tahun 2019-2022. Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa Perkembangan pertumbuhan kredit pada tahun 2019 sebesar 6,1%. Saat itu adanya covid-19 membuat permintaan kredit relatif rendah menjadikan pertumbuhan kredit turun pada tahun 2020 sebesar -2,4%. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2021 sebesar 5,2% dan di tahun 2022 terjadi kenaikan lagi sebesar 9,3%. Karena nilai tersebut masih fluktuasi, yang menunjukan bahwa perbankan kurang efektif dalam menghasilkan laba. Penyaluran kredit pada tahun 2020 dan pada tahun terakhir mengalami stagnan pada perusahaan perbankan Indonesia periode 2019-2022 hal ini menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Peningkatan atau penurunan dalam penyaluran kredit sudah pasti disebabkan oleh determinan yang mempengaruhinya. Determinan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu determinan internal dan determinan eksternal. Determinan internal yang mendorong penyaluran kredit antara lain DPK, ROA, NPL, rasio efisiensi (BOPO), rasio CAR, marjin bunga bersih, ukuran bank, serta likuiditas. Sedangkan determinan eksternal yang mendorong penyaluran kredit merupakan variabel makro yakni inflasi dan SBI (Retnadi, 2006:20). Penelitian ini menggali beberapa determinan yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu CAR, ROA, dan NPL.

Mengenai penelitian pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Sriwahyuni et al., (2022) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Harmayati & Rahayu (2019). Sementara itu hasil riset yang dilakukan oleh Komaria (2019) mengungkapkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prananda et al., (2022) mengenai pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Noviarvany & Aminah (2022). Sementara itu hasil riset yang dilakukan oleh Komaria (2019) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Komaria (2019) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Noviarvany & Aminah (2022). Sementara itu hasil riset yang dilakukan oleh Prananda et al., (2022) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit

METODE PENELITIAN

Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 yang berjumlah 47 bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling merupakan teknik sampling dengan kriteria yang ditentukan sendiri oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini ada 47 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2022, sedangkan sampel untuk penelitian ini hanya 12 perbankan

yang masuk dalam kriteria dengan 4 tahun laporan keuangan, jadi data yang digunakan $12 \times 4 = 48$, serta data akan dianalisis menggunakan Analisis regresi linier berganda

Hipotesis

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H_2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan indonesia yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H_3 : *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H_4 : *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI 2019-2022.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Tujuan digunakannya analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan penggambaran sebuah karakteristik dengan peta distribusi data sampel pada penelitian, yang mana gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	48	12.67	53.77	24.1954	6.80245	46.273
ROA	48	.13	4.22	1.9146	1.11451	1.242
NPL	48	.17	4.78	2.7471	.95904	.920
Penyaluran Kredit	48	2.311.789	146.123.516	11.777.819	39.067.198.9	1526246031
				.000.000	.065.531,0	16.323,500
					0	00000000.0
						00
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil output tabel diatas, menyatakan bahwa:

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berjumlah 48 dari 12 sampel penyaluran kredit pada perbankan indonesia. Dalam penelitian terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai minimum sebesar 12,67 di tahun 2019 pada perusahaan perbankan BACA dan nilai maksimum sebesar 53,77 pada tahun 2022 di perusahaan perbankan BACA, sedangkan untuk mean (nilai rata-rata) yang diperoleh dari 48 data ialah sebesar 24.1954 dan nilai standar deviasinya sebesar 6.80245.
- 3) *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,13 di tahun 2019 pada perusahaan perbankan BACA dan nilai maksimum sebesar 4,22 pada tahun 2021 di perusahaan perbankan MEGA, sedangkan untuk mean (nilai rata-rata) yang diperoleh dari 48 data ialah sebesar 1.9146 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.11451.
- 4) *Non Perfoming Loan (NPL)* memiliki nilai minimum sebesar 0,17 di tahun 2022 pada perusahaan perbankan BACA dan nilai maksimum sebesar 4,78 pada tahun 2019 di perusahaan perbankan BBTN, sedangkan untuk mean (nilai rata-rata) yang diperoleh dari 48 data ialah sebesar 2,7471 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,95904.
- 5) Penyaluran Kredit memiliki nilai minimum sebesar 2,311,789 di tahun 2021 pada perusahaan perbankan BACA dan nilai maksimum sebesar 146,123,516,000,000 pada tahun 2022 di perusahaan perbankan BBTN, sedangkan untuk mean (nilai rata-rata) yang diperoleh dari 48 data ialah sebesar 11,777,819,065,531 dan nilai standar deviasinya 39,067,198,916,323,500.

Penyaluran Kredit

Tabel 2. Data Perkembangan Variabel Penyaluran Kredit Tahun 2019-2022

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	586.940.000.000	574.590.000.000	622.013.000.000	694.937.000.000
2	BBNI	556.771.000.000	586.207.000.000	582.436.000.000	646.188.000.000
3	BBRI	907.388.986	1.020.192.968	1.042.867.453	1.139.077.065
4	BBTN	141.760.183.000.000	136.212.619.000.000	135.598.774.000.000	146.123.516.000.000
5	BMRI	912.245.108	877.051.229	957.636.147	1.107.987.237
6	BJTM	38.352.300	41.480.766	42.794.559	46.196.657
7	BNII	122.578.758	105.271.330	101.770.531	107.815.087
8	BNLI	105.082.244	110.810.908	116.985.878	126.825.728
9	BDMN	141.460.000.000	134.161.000.000	127.708.000.000	144.900.000.000
10	MEGA	53.015.000.000	48.487.000.000	60.677.000.000	70.289.000.000
11	BACA	9.753.072	6.438.078	2.311.789	2.885.539

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
12	NISP	119.046.393	114.903.280	20.775.015	137.621.383
	Rata-rata		11.777.819.065.531		
	Nilai				
	Maksimum		146.123.516.000.000		
	Nilai				
	Minimum		2.311.789		

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Dalam tabel 2, menunjukan bahwa variabel Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia periode 2019-2022. Mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda di tiap tahunnya, di mana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11.777.819.065.531 dengan nilai maksimum sebesar 146.123.516.000.000 pada perusahaan perbankan BBTN pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 2.311.789 pada perusahaan perbankan BACA pada tahun 2021.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 3. Data Perkembangan Variabel CAR Tahun 2019-2022 (dalam %)

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
1.	BBCA	23,80	25,80	25,70	25,80
2.	BBNI	19,70	16,80	19,70	19,30
3.	BBRI	22,55	20,61	25,28	23,30
4.	BBTN	17,32	19,34	19,14	20,17
5.	BMRI	21,39	19,90	19,60	19,46
6.	BJTM	21,33	21,64	23,52	24,74
7.	BNII	21,38	24,31	27,10	26,65
8.	BNLI	19,90	35,70	34,90	34,20
9.	BDMN	24,20	25,00	26,80	26,30
10.	MEGA	23,68	31,04	27,30	25,41
11.	BACA	12,67	41,28	18,11	53,77
12.	NISP	19,17	22,04	23,05	21,53
	Rata-rata		24,19541667		
	Nilai Maksimum			53,77	
	Nilai Minimum			12,67	

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Dalam tabel 3 menunjukan bahwa variabel CAR pada Perbankan Indonesia periode 2019-2022. Mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda di tiap tahunnya, di mana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 24,19541667% dengan nilai maksimum

sebesar 53,77% pada perusahaan perbankan BACA pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 12,67% pada perusahaan perbankan BACA pada tahun 2019.

Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Data Perkembangan Variabel ROA Tahun 2019-2020 (dalam %)

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
1.	BBCA	3,20	2,70	2,80	3,20
2.	BBNI	2,40	0,50	1,40	2,50
3.	BBRI	3,50	1,98	2,72	3,76
4.	BBTN	0,13	0,69	0,81	1,02
5.	BMRI	3,03	1,64	2,53	3,30
6.	BJTM	2,73	1,95	2,05	1,95
7.	BNII	1,45	1,04	1,34	1,25
8.	BNLI	1,30	0,90	0,70	1,10
9.	BDMN	3,00	1,00	1,20	2,30
10.	MEGA	2,90	3,64	4,22	4,00
11.	BACA	0,13	0,22	0,44	0,18
12.	NISP	2,22	1,47	1,55	1,86
Rata-rata		1,914583333			
Nilai Maksimum		4,22			
Nilai Minimum		0,13			

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Dalam tabel 14, menunjukkan bahwa variabel ROA pada Perbankan Indonesia periode 2019-2022. Mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda di tiap tahunnya, di mana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 1,914583333% dengan nilai maksimum sebesar 4,22% pada perusahaan perbankan MEGA pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0,13% pada perusahaan perbankan BACA pada tahun 2019.

Non Perfoming Loan (NPL)

Tabel 5. Data Perkembangan Variabel NPL Tahun 2019-2022 (dalam %)

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
1.	BBCA	1,30	1,80	2,20	1,70
2.	BBNI	2,30	4,30	3,70	2,80
3.	BBRI	2,62	2,94	3,08	2,82
4.	BBTN	4,78	4,37	3,70	3,38
5.	BMRI	2,39	3,29	2,81	1,88
6.	BJTM	2,77	4,00	4,48	2,83
7.	BNII	3,33	4,00	3,69	3,46
8.	BNLI	2,80	2,90	3,20	3,10
9.	BDMN	3,00	2,80	2,70	2,60
10.	MEGA	2,46	1,39	1,12	1,23

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022
11.	BACA	3,48	2,00	1,76	0,17
12.	NISP	1,72	1,93	2,36	2,42
	Rata-rata		2,747083333		
	Nilai Maksimum		4,78		
	Nilai Minimum		0,17		

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Dalam tabel 5 menunjukan bahwa variabel NPL pada Perbankan Indonesia periode 2019-2022. Mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda di tiap tahunnya, di mana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2,747083333% dengan nilai maksimum sebesar 4,78% pada perusahaan perbankan BBTN pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0,17% pada perusahaan BACA pada tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		22.2339
Std. Deviation		2.45549
Most Extreme Differences		
Absolute		.073
Positive		.071
Negative		-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

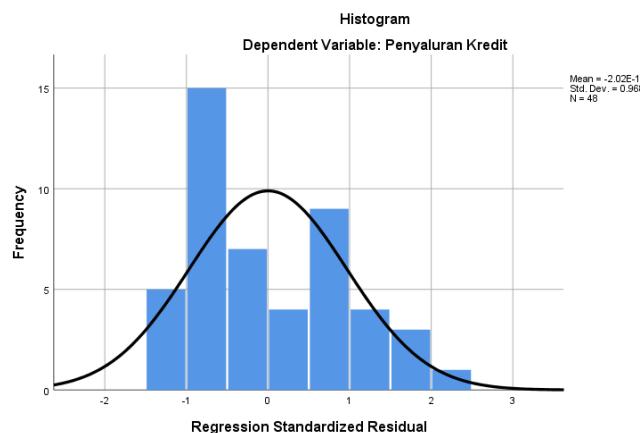
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,73. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

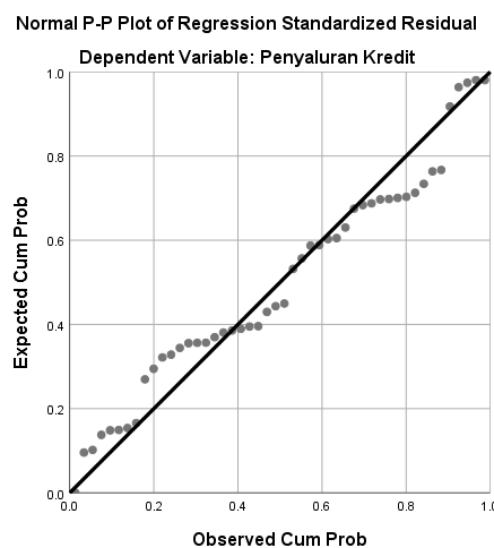
Analisis Grafik



Gambar 4. Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Pada grafik histogram gambar 6 di atas dapat diketahui bahwa grafik berbentuk lonceng (sesuai pola) dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri, maka hal tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Metode yang lebih dipercaya adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distributive kumulatif dari distribusi normal. Berikut P-P Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji gambar 7 normal *p-plot* menunjukkan bahwa titik menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.651	1.536
	ROA	.663	1.507
	NPL	.527	1.896

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.535	1.67487	1.958

a. Predictors: (Constant), NPL, ROA, CAR

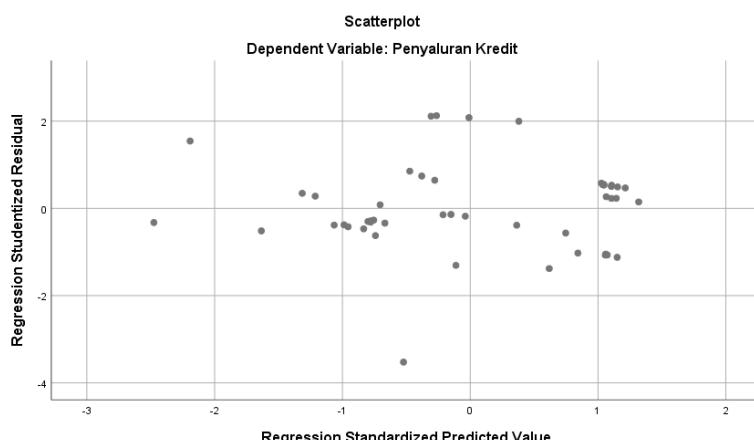
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,958 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai dL sebesar 1,406 dan nilai dU sebesar 1,670. Oleh karena nilai DW 1,958 lebih besar dari batas

atas (dU) 1,670 dan kurang dari $3 - 1,670$ ($3 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 9. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari variabel CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.222	2.139		8.985	.000
	CAR	-.111	.045	-.306	-2.484	.017
	ROA	1.102	.269	.500	4.095	.000
	NPL	1.293	.341	.519	3.788	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah peneliti, 2023)

Dari tabel tersebut persamaan regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 CAR + \beta_2 ROA + \beta_3 NPL + e$$

Dimana :

$$\text{Penyaluran Kredit} = 19,222 - 0,111 \text{ CAR} - 1,102 \text{ ROA} + 1,293 \text{ NPL} + \epsilon$$

Pada hasil persamaan diatas diperoleh konstanta (α) sebesar 19,222 yang artinya bahwa variabel penyaluran kredit dipengaruhi oleh variabel CAR, ROA, dan NPL. Maka hasil dari persamaan tersebut dihasilkan sebagai berikut:

1. Dari hasil yang diperoleh persamaan diatas konstanta (α) sebesar 19,222 yang artinya bahwa CAR, ROA, dan NPL dianggap tetap 0, maka penyaluran kredit sebesar 19,222
2. Untuk variabel CAR (X1) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,111 dengan tanda negatif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari CAR, maka nilai dari penyaluran kredit turun sebesar 0,111% dengan asumsi CAR dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
3. Untuk variabel ROA (X2) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,102 dengan tanda positif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari ROA, maka nilai dari penyaluran kredit turun sebesar 1,102% dengan asumsi ROA dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
4. Untuk variabel NPL (X3) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,293 dengan tanda positif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari NPL, maka nilai dari penyaluran kredit naik sebesar 1,293% dengan asumsi NPL dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
5. Koefisian regresi untuk CAR sebesar (-0,111), ROA sebesar (1,102), dan NPL sebesar 1,293, yang artinya bahwa setiap terjadi peningkatan 1% pada CAR, ROA, dan NPL secara simultan, maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 2,284 %.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	19.222	2.139		8.985 .000
	CAR	-.111	.045	-.306	-2.484 .017
	ROA	1.102	.269	.500	4.095 .000

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
NPL	1.293	.341	.519	3.788	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t tersebut dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel CAR memperoleh nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-2,484 > -1,680$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berarti apabila CAR mengalami peningkatan maka dapat mempengaruhi penurunan penyaluran kredit.
- 2) Variabel ROA memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $4,095 > 1,680$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka dapat mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit.
- 3) Variabel NPL memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3,788 > 1,680$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berarti apabila NPL mengalami peningkatan maka dapat mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit.

Uji Silmutan (Uji F)

Tabel 11. Uji Silmutan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.955	3	53.318	19.007
	Residual	123.429	44	2.805	
	Total	283.384	47		

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), NPL, ROA, CAR

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan nilai uji f pada tabel di atas, nilai f hitung sebesar $19,007 > 2,82$ f tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah

$0,000 < 0,05$, menyiratkan bahwa faktor-faktor independen (CAR, ROA, dan NPL) memiliki pengaruh yang substansial atau bersama-sama pada variabel dependen (penyaluran kredit).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.535	1.67487	1.958

a. Predictors: (Constant), NPL, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas nilai yang dihasilkan Adjusted R Square sebesar 0,535 ini berarti bahwa total variasi penyaluran kredit yang disebabkan oleh variabel CAR, ROA, dan NPL adalah sebesar 53,5% dan selebihnya 46,5% berasal dari faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis pertama (H_1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, terbukti pada hasil output SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai uji parsial (uji t) CAR memiliki nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Setelah dilakukan pengujian pada uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan memiliki nilai t hitung lebih rendah dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariyani et al., 2016) yang menyatakan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Hal ini yang menjadi pemicu penyebab CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dikarenakan modal yang di miliki bank tidak hanya menitikberatkan kredit yang diberikan melainkan mentitikberatkan pada aktiva lainnya. Saat sebuah bank melakukan ekspansi kredit, perlu diperhatikan bahwa kredit tersebut memiliki risiko. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka risiko kredit yang dihadapi semakin besar, nilai ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank turun (kecil) (Arma, 2010).

Implikasi teoritis pada penelitian ini bahwa tingginya CAR mengindikasikan bahwa sumber daya finansial (modal) yang cukup untuk mengurangi risiko kredit yang dihadapi (Iwanicz dan Witkowski, 2015). Perbankan dikarenakan telah melewati minimal modal maka mendorong perbankan untuk mengoptimalkan sumber daya ke berbagai kegiatan untuk mendapatkan laba (Armana, 2011)

Hasil penelitian ini secara implikasi teoritis memberikan implikasi mendukung penelitian Novi Sriwahyuni et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Bahtiar (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis kedua (H2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, terbukti pada hasil output SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai uji parsial (uji t) ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima.

Setelah dilakukan pengujian pada uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junita sari, 2016) meningkatnya ROA tidak selalu diiringi dengan penurunan penyaluran kredit karena fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi penurunan penyaluran kredit. Naik turunya laba suatu bank

berhubungan erat dengan modal yang dimiliki bank yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan penyaluran kredit.

Hal ini yang menjadi pemicu penyebab ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dikarenakan ROA yang tinggi menunjukkan bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi pula dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya, bank telah menggunakan aktivanya dengan optimal dan mampu memperoleh pendapatan (Sari, 2016). Dengan perolehan laba yang tinggi dari penyaluran kredit tersebut maka bank akan terus menyalurkan kreditnya agar mendapatkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, jika nilai ROA tinggi maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Implikasi teoritis pada penelitian ini bahwa semakin membaik ROA perbankan menandakan tingkat kinerja bank juga membaik. Dimana salah satu ukuran kinerja perbankan dapat dilihat dari ROA (Onny Setyawan, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prananda et al., (2022), Noviarvany & Aminah (2022), Saumur et al., (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Bahtiar (2019) ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Perfoming Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis ketiga (H3) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Perfoming Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, terbukti pada hasil output SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai uji parsial (uji t) NPL memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima.

Setelah dilakukan pengujian uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan (Hamayati & Rahayu, 2019) yang mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya NPL tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tantri Dwi, 2016) jika *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank akan menurun dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya, Implikasi teoritis bahwa bank dinyatakan tidak mampu beroperasi jika batas NPL melebihi 5%,

dikarenakan tingginya rasio menyebabkan kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingginya nilai NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank (Saumur, 2020).

Hasil penelitian ini secara implikasi teoritis mendukung penelitian Komaria (2019), Noviarvany & Aminah (2022), dan Mesrawati et al., (2020). yang menyatakan bahwa *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrozi & Sulistyorini (2020) NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Perfoming Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Dari perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan koefisien regresi untuk CAR, ROA, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 19,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit diterima

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Perfoming Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indeonsia tahun 2019-2022. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia tahun 2019-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, DPK, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Amelia, R. indahwati lestari N. (2019). Keuangan dan Perbankan (Cetakan 1). CV Sadari.
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi ? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Susunan Redaksi. 0342.

- Budiawan B & Suryanto, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit rakyat (studi kasus pada BPR Diwilayah kerja BI Banjarmasin) [Universitas Diponegoro]. (Tidak Dipublikasikan)
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. <https://thebookee.net/eb/ebook-manajemen-perbankan-lukman-dendawijaya>
- Eugene, F. B. & Houston, J. F. (2014). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14). Salemba Empat. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186849>
- Ghalih. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginoga, L. F., & Syahwani, A. K. I. (2022). Analisis Dampak NPL, CKPN, LDR dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 49–58. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4569>
- Handayani, A. (2018). Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *III*(1), 623–631.
- Harahap, & Sofyan S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 1-10). Rajawali Pres.
- Harmayati, R. W., & Dwi, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang go publik di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 26.
- Haryani, I. (2010). Restrukturasi dan Penghapusan kredit macet (R. L. Toruana (ed.)). PT Elex media komputindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=447472>
- Haryanto, S. B., & Widjyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Hasan, N. I. (2014). Pengantar Perbankan. Gaung Persada Press Group.
- Ismail. (2011). Manajemen perbankan : Dari teori menuju aplikasi (Cetakan 2). Kencana prenada media group.
- Ismaulandy, W. (2014). Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank BUMN (periode 2005 – 2013). *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 1–26.
- Kasmir. (2000). Manajemen Perbankan (revisi). Raja Grafindo Perseda.

- Kasmir. (2002). Dasar-dasar Perbankan (Ed 1 Cet 1). Raja Grafindo Perseda. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=574828>
- Kasmir. (2003). Dasar-dasar perbankan (1st ed.). Raja Grafindo Perseda.
- Komaria, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvesional yang terdaftar di Bei. 11(1), 31–43.
- Mesrawati, Hutajulu, W., Halawa, F., dan Siregar, S., Panggabean, R,S,V. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. Journal of Economic, Business and Accounting, 4(1), 255–262.
- Meydianawathi, L. G. (2007). Analisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektro umkm di indonesia. Buletin Studi Ekonomi, 12(2), 134–147. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=eVdoIj8AAAAJ&citation_for_view=eVdoIj8AAAAJ:ULOm3_A8WrAC
- Molek, Y., Putri, W., Akmalia, A., & Manajemen, P. S. (2016). No Title. XIII(2).
- Mulyono, T. P. (2001). Manajemen Perkreditan bagi bank komersial (Edisi 4, c). BPFE.
- Novi, S., Hesty, E. Z. & Imam H. A. J. (2022). Pengaruh DPK, CAR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah. Riset & Jurnal Akuntansi Owner, 1(4).
- Noviarvany, G. A., & Aminah, S. (2022). Pengaruh DPK, CAR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Pendahuluan. 36–47.
- Permatabank.com. (2023, 05 Mei). Profil Umum Bank Permata. diakses 05 Mei 2023, dari <https://www.permatabank.com/>
- Prananda, I. K. R. P., Sukadana, W., & Wayan suarjana. (2022). Jurnal EMAS. Jurnal Emas, 3(9), 51–70.
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(3), 1168. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>
- Rahmadani, F., & Adhianto, R. D. (2022). Pengaruh DPK dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2019-2021. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1(Agustus), 59.
- Retnadi, D. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Riyadi, Slamet. (2006). Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Ryan, R., Diah, A. & Rida, P. (2021). Pengaruh DPK, CAR, Kredit Bermasakah, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit.
- Sadevi, I. N. (2021). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit KPR pada sub sektor Perbankan yg terdaftar di BEI [Universitas Pancasakti Tegal]. (Tidak Dipublikasikan)
- Saumur, E. E., Anggraeni, S. W., & Diana, N. (2020). Pengaruh NPL, LDR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. 14(2), 20–28.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan kombinasi (mixed method). Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis (A. Christian (ed.); 1). 1st. www.andipublisher.com
- Suryawati, N. M. A. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron). Bisma: Jurnal Manajemen, 4(1), 8–16.
- Taswan. (2006). Manajemen perbankan : konsep, teknik, dan aplikasi. UPP STIM YKPN.
- Triwidodo, B. H. (2019). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit [STIE Perbanas]. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/4851>
- Widyarti, S. B. H. dan E. T. (2017). Analisis pengaruh NIM,NPL,BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. Diponegoro Journal Of Management, 6, 1–11.
- Wijayawati, L. (2006). Hubungannya dengan Laba Bersih PT. Bank Bumiputra Tbk , Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS), 8(Volume IV No. 2), 16–59.
- Yuliana, A. (2014). Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 3 Juli – September 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008 – 2013 (The Influence Of CAR, ROA, and NPL on Credit Distributuin on Commercial Bank at Periode Of 2008-2013) Amalia, 2(3), 169–186.